

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KEBERSIHAN GENITALIA EKSTERNA DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN TERHADAP SISWI SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN

Aidil Akbar¹, Sheyla Salsabila Nurahma Zahira²
Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

SUBMISSION TRACK

Submitted : 4 March 2025
Accepted : 13 March 2025
Published : 14 March 2025

KEYWORDS

Organ Reproduksi, Keputihan,
Kebersihan Genital

CORRESPONDENCE

Phone: 0877-8780-2748

E-mail:

Sheylasalsabilanurahmazahira@gmail.com

A B S T R A K

Perawatan organ reproduksi merupakan hal yang unik. Kesehatan reproduksi wanita harus menjadi perhatian utama. Salah satu masalah yang selama ini menjadi masalah bagi wanita adalah keputihan. Cairan berlebih yang keluar dari vagina disebut keputihan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui frekuensi keputihan pada siswi SMA Muhammadiyah 1 Medan dan tingkat kesadaran mereka terhadap kebersihan organ intim luar. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif potong lintang. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2023 di SMA Muhammadiyah 1 Medan. Populasi penelitian ini adalah seratus lima puluh siswi SMA Muhammadiyah 1 Medan yang aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar. Jumlah sampel sebanyak 46 orang dan prosedur pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan kriteria yang ditentukan. Data primer dikumpulkan dari siswi SMA Muhammadiyah 1 Medan menggunakan kuesioner untuk penelitian ini. Berikut adalah hasil penelitian: Meskipun terdapat beberapa variasi tingkat pengetahuan siswi SMA Muhammadiyah 1 Medan, secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pemahaman yang baik tentang kebersihan organ intim luar. Penelitian ini juga menemukan adanya korelasi signifikan antara terjadinya keputihan dengan pengetahuan siswa tentang kebersihan alat kelamin luar, sehingga hal ini merupakan masalah yang perlu ditangani.

2025 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license



Pendahuluan

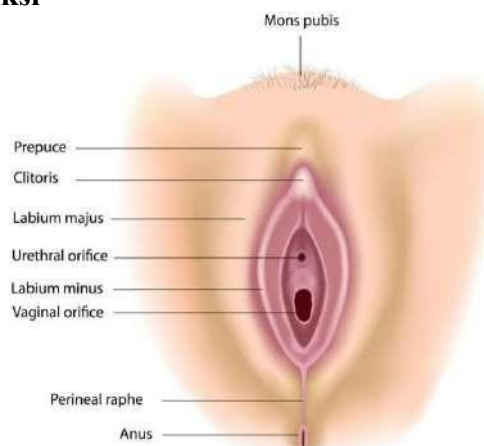
Masa remaja adalah fase transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, yang ditandai oleh perubahan fisik dan mental. Pubertas dianggap sebagai indikator utama kedewasaan yang akan datang, dengan perubahan fisik sebagai aspek yang paling mencolok karena terjadi dengan cepat dan dramatis. (Nengsih dkk., 2022) Perawatan organ reproduksi memiliki sifat yang unik, khususnya bagi wanita, karena kesehatan reproduksi mereka harus menjadi perhatian utama. Beberapa gangguan infeksi yang dapat mempengaruhi sistem reproduksi wanita antara lain trikomoniasis, kandidiasis, vulvovaginitis, gonore, klamidia, dan vaginosis bakterial (Kurniyanti dan Lutfiyati, 2022). Gangguan ini sering kali bermanifestasi dalam bentuk keputihan, yang merupakan keluarnya cairan berlebih dari vagina (Ayu, 2017). Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Sekitar 75% wanita di dunia pernah mengalami keputihan, sementara 45% mengalami lebih dari satu kali. Minimnya pengetahuan mengenai kebersihan organewanitaan sering kali menjadi pemicu utama permasalahan ini, terutama karena topik tersebut dianggap sensitif untuk dibicarakan (Sinaga dkk., 2022).

Keputihan dianggap sebagai masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian serius, terutama di kalangan remaja putri. Berdasarkan laporan. Di Eropa, angka kejadian keputihan mencapai 25%, sedangkan di India, prevalensinya jauh lebih tinggi, yaitu sekitar 95% pada remaja putri. Remaja yang sedang menuju kedewasaan seharusnya memiliki kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya menjaga kebersihan organewanitaan (Hanifah dkk., 2021). Jika hal ini diabaikan, maka risiko munculnya berbagai penyakit infeksi akan semakin besar. Oleh karena itu, pengetahuan yang memadai mengenai perkembangan dan perawatan organ

reproduksi sangat dibutuhkan. Sebagai bagian dari upaya memahami sejauh mana kesadaran remaja putri tentang kesehatan organewanitaan, Isu ini berkaitan dengan tingkat pemahaman remaja terhadap isu yang sering dianggap tabu, tetapi sebenarnya sangat penting untuk diperhatikan (Saraswati dkk., 2022).

Perilaku seseorang memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap frekuensi keputihan. Keputihan yang tidak normal sering dialami oleh wanita pada usia subur dan menjadi salah satu alasan utama kunjungan ke fasilitas kesehatan, yang mencapai sekitar sepuluh juta kasus setiap tahun (Nikmah dan Widyasih, 2018). Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa persepsi, sikap, dan perilaku remaja putri terhadap kebersihan alat kelamin memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian keputihan (persepsi: 0,003, sikap: 0,000, perilaku: 0,019) (Gusti, 2016). Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa semakin baik pemahaman dan sikap seseorang terhadap kebersihan organewanitaan, maka semakin kecil kemungkinan mereka mengalami keputihan. Oleh karena itu, konseling, edukasi, dan pelatihan mengenai kebersihan alat kelamin dan kesehatan reproduksi perlu diberikan kepada remaja putri. Kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatan organ reproduksi bukan hanya berdampak pada individu, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Irmayanti, 2019).

Anatomi Sistem Reproduksi



Gambar 1 Anatomi Sistem Reproduksi Wanita

Alat kelamin wanita terdiri dari dua jenis utama, yaitu organ internal dan eksternal. Organ kelamin luar meliputi mons veneris, yaitu bantalan lemak di depan simfisis pubis yang ditumbuhi rambut saat remaja (Hanum dan Safitri, 2018). Labia mayora, yang tersusun atas kulit, lemak, otot polos, pembuluh darah, serta serabut saraf, membentuk sisi vulva dengan panjang sekitar 7,5 cm. Di bagian dalamnya, terdapat labia minora yang membentang dari bagian atas labia mayora ke bawah, sementara di bagian depan ruang vestibular terdapat klitoris, jaringan erektile kecil yang menyerupai penis (Nguyen, 2023). Selain itu, selaput dara yang berupa membran tipis berfungsi sebagai pemisah organ genital dengan lingkungan luar, memungkinkan sekresi menstruasi keluar melalui lubang kecil di tengahnya (Riza dkk., 2019). Vagina, yang tersusun dari otot dan membran epitel, membentang dari ruang vestibular hingga ke rahim, dengan dinding yang lebih tinggi di bagian belakang daripada bagian depan. Sementara itu, organ kelamin dalam terdiri dari rahim berbentuk pir yang terletak di antara kandung kemih dan rektum, dengan miometrium sebagai lapisan ototnya dan endometrium sebagai selaput lendirnya (Siddiqui dkk., 2016). Ovarium, yang berbentuk seperti buah kenari dan terletak di bawah tuba fallopi, dikelilingi oleh ligamen rahim yang lebar, serta berperan penting dalam sistem reproduksi wanita (Bagnall dan Rizollo, 2017).

Keputihan

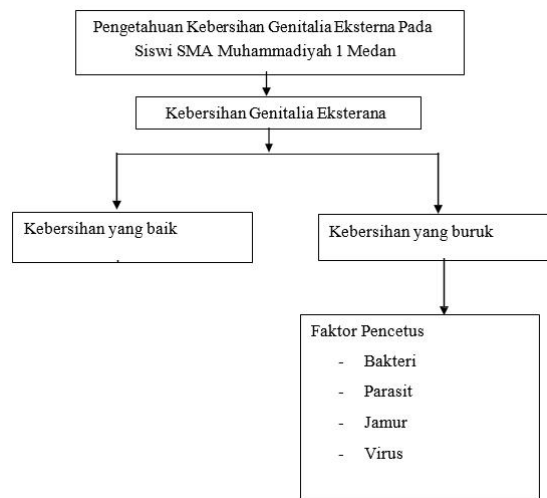
Keputihan merupakan suatu kondisi yang umum dialami oleh perempuan dan dapat disebabkan oleh faktor fisiologis maupun patologis. Cairan yang dihasilkan oleh tubuh memiliki peran dalam menjaga kelembapan serta keseimbangan flora normal pada area vagina (Salamah dkk., 2020). Namun, dalam beberapa kasus, keputihan yang tidak normal terjadi akibat infeksi yang disebabkan oleh bakteri, jamur, atau parasit. Keadaan ini sering kali ditandai dengan perubahan warna dan konsistensi cairan, bau yang tidak sedap, serta adanya sensasi gatal atau perih pada area genital (Dovnik dkk., 2015). Faktor-faktor lain seperti perubahan hormon, penggunaan antibiotik jangka panjang, serta kebersihan pribadi juga turut berkontribusi terhadap munculnya kondisi tersebut. Keputihan abnormal dapat berdampak pada ketidaknyamanan dan meningkatkan risiko infeksi yang lebih serius apabila tidak ditangani secara tepat (Coleman dan Gaydos, 2018).

Pemeriksaan laboratorium dilakukan untuk menentukan penyebab pasti keputihan yang dialami oleh pasien. Sampel cairan vagina dianalisis guna mengidentifikasi keberadaan mikroorganisme patogen yang berperan dalam proses infeksi (Kissinger., 2015). Hasil diagnosis menjadi dasar dalam pemberian terapi yang umumnya berupa antibiotik, antijamur, atau antiparasit sesuai dengan jenis infeksi yang ditemukan. Selain itu, faktor predisposisi seperti kadar estrogen, riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal, serta kondisi sistem imun individu juga dipertimbangkan dalam analisis klinis keputihan (Anand dkk., 2015). Keberadaan bakteri baik, seperti *Lactobacillus*, diketahui berperan penting dalam menjaga keseimbangan mikrobiota vagina, sehingga perubahan komposisi mikroorganisme tersebut dapat memicu gangguan yang lebih kompleks (Haryono dkk., 2021). Oleh karena itu, studi lebih lanjut mengenai interaksi mikrobiota dan faktor lingkungan dalam patogenesis keputihan menjadi hal yang relevan dalam penelitian di bidang kesehatan reproduksi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan desain cross-sectional untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai genitalia eksterna dengan kejadian keputihan pada siswi SMA Muhammadiyah 1 Medan. Data dikumpulkan secara langsung melalui kuesioner yang telah disusun sesuai dengan variabel penelitian. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik total sampling, dengan populasi penelitian yang mencakup seluruh siswi aktif SMA Muhammadiyah 1 Medan, yang berjumlah 151 orang. Kriteria inklusi yang ditetapkan meliputi siswi yang masih aktif secara akademik dan terdaftar di sekolah tersebut. Pengumpulan data dilakukan pada bulan September 2023 di lokasi penelitian yang telah ditentukan. Untuk memperoleh data yang valid, perizinan penelitian diajukan terlebih dahulu kepada pihak sekolah, serta dilakukan pemberian penjelasan mengenai tujuan penelitian kepada responden sebelum mereka mengisi informed consent. (Sugiyono, 2019)

Setelah data terkumpul, proses pengolahan dilakukan secara manual melalui beberapa tahapan. Data yang diperoleh dari kuesioner diklasifikasikan dan ditabulasi sesuai dengan variabel penelitian yang telah ditetapkan. Analisis data menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk menggambarkan distribusi persentase masing-masing variabel yang diteliti. Selain itu, hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai genitalia eksterna dengan kejadian keputihan dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai. Hasil dari analisis data diinterpretasikan untuk melihat pola hubungan yang terjadi antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian keputihan pada remaja perempuan di lingkungan sekolah. (Tersiana, 2018)



Gambar 2 Kerangka Teori

Hasil dan Penelitian

Hasil

Siswa perempuan SMA Muhammadiyah 1 Medan berpartisipasi dalam penelitian yang berlangsung pada bulan Juni 2023 ini. Hanya responden yang memenuhi kriteria inklusi yang datanya dikumpulkan. Adapun tabel berikut menunjukkan deskripsi data

Tabel 1. Uji Descriptive

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Kebersihan Genitalia Eksterna	151	0	1	0.52	0.501
Keputihan	151	0	1	0.23	0.423
Valid N (listwise)	151				

151 sampel digunakan untuk analisis objek, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan simpangan baku setiap variabel ditunjukkan pada tabel di atas. Untuk menentukan sejauh mana setiap variabel memengaruhi variabel lainnya, tabel tersebut digunakan. Seperti yang disebutkan sebelumnya, tabel distribusi frekuensi digunakan untuk menghasilkan distribusi persentase untuk setiap variabel dalam data studi selama analisis univariat. Selanjutnya, kami menggunakan analisis Chi-Square untuk mencari pola dalam data yang menunjukkan hubungan antara kedua variabel (variabel independen dan dependen). (Sugiyono, 2019)

Tabel 2. Analisis Chi Square Case Processing Summary

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan Kebersihan Genitalia Eksterna * Keputihan	151	100.0%	0	0.0%	151	100.0%

Pada output ini berisi keterangan valid dan missing data dari seluruh variabel. Diketahui bahwa seluruh variabel berjumlah 151 data dan tidak ada data yang hilang

Tabel 3. Analisis Chi Square Pengetahuan Kebersihan Genitalia Eksterna Terhadap Keputihan

Pengetahuan Kebersihan Genitalia Eksterna * Keputihan Crosstabulation				
Count				
		Keputihan		Total
		Tidak	Ya	
Pengetahuan Kebersihan Genitalia Eksterna	Salah	68	4	72
	Benar	48	31	79
Total		116	35	151

Dari output diatas terlihat tabel tabulasi silang yang memuat informasi hubungan antara variabel pengetahuan kebersihan genitalia eksterna terhadap keputihan. Angka ini menunjukkan ada 68 siswi yang menjawab “salah” pada pernyataan-pernyataan terkait pengetahuan kebersihan genitalia eksterna terhadap keputihan, dan sebanyak 48 siswi yang menjawab “benar” pada pernyataan-pernyataan terkait pengetahuan kebersihan genitalia eksterna terhadap keputihan.

Tabel 4. Chi Square Tests Pengetahuan Kebersihan Genitalia Eksterna Terhadap Keputihan

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	24.004 ^a	1	0.000		
Continuity Correction ^b	22.149	1	0.000		
Likelihood Ratio	26.784	1	0.000		
Fisher's Exact Test				0.000	0.000
Linear-by-Linear Association	23.845	1	0.000		
N of Valid Cases	151				
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 16.69.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Kita mengetahui bahwa nilai asymp Sig. (2-sided) pada uji Pearson Chi-Square adalah 0,0000 dari tabel di atas. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang disebutkan sebelumnya, kita dapat menyimpulkan bahwa H_0 ditolak karena nilai asymp Sig. (2-sided) adalah $0,000 < 0,05$. Begitu pula dengan H_a . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa "Terdapat hubungan antara pengetahuan kebersihan genitalia eksternal dengan keputihan pada siswi SMA Muhammadiyah 1 Medan tahun 2023".

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan siswi SMA Muhammadiyah 1 Medan tentang kebersihan genitalia eksterna berperan penting dalam mencegah terjadinya keputihan. Pengetahuan yang baik dapat membantu mengurangi risiko infeksi jamur atau bakteri dengan menjaga kebersihan dan keseimbangan area genital. Selain itu, kesadaran yang meningkat mengenai pentingnya menjaga kebersihan genitalia eksternal dapat mendorong siswi untuk melakukan tindakan preventif terhadap masalah kesehatan reproduksi. Kurangnya pemahaman mengenai kebersihan yang tepat dapat menyebabkan iritasi pada area genital, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko terjadinya keputihan. Temuan ini menegaskan bahwa edukasi kesehatan reproduksi memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan alami tubuh dan mengurangi kemungkinan gangguan kesehatan. Selain itu, pengetahuan yang cukup juga dapat membantu siswi memahami cara menjaga kesehatan reproduksi mereka secara keseluruhan.

Peningkatan pemahaman mengenai kebersihan genitalia eksterna juga berkontribusi dalam mengurangi stigma yang masih melekat pada isu kesehatan reproduksi. Dalam beberapa lingkungan, topik ini masih dianggap tabu, sehingga pendidikan yang tepat dapat membantu siswi merasa lebih nyaman untuk mencari informasi atau bantuan ketika mengalami gejala keputihan. Dengan memiliki pengetahuan yang cukup, siswi dapat mengenali gejala awal infeksi dan segera mengambil langkah pencegahan agar tidak berkembang menjadi komplikasi yang lebih serius. Edukasi yang baik juga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dalam jangka panjang. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya preventif melalui pendidikan kesehatan sangat diperlukan untuk menekan angka kejadian keputihan pada

remaja perempuan. Oleh karena itu, integrasi materi kebersihan genitalia dalam program pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesehatan siswi secara keseluruhan.

Kesimpulan

Keakraban dengan Praktik Higiene EVG, Pengetahuan peserta studi tentang kebersihan genitalia eksterna ditemukan cukup baik oleh sebagian besar siswi SMA Muhammadiyah 1 Medan. Meskipun demikian, tingkat pengetahuan siswi bervariasi. Frekuensi Keputihan, Keputihan dilaporkan oleh 47 persen siswi. Biasanya, keputihan dianggap sebagai masalah serius yang memerlukan intervensi medis. Menetapkan Hubungan Antara Wanita Berpendidikan dan Risiko Keputihan Mereka, Analisis statistik mengungkapkan hubungan yang kuat antara frekuensi keputihan dan sejauh mana siswi memahami perlunya mempraktikkan kebersihan genitalia eksterna yang baik. Keputihan lebih jarang terjadi di antara siswi yang lebih berpengetahuan tentang perawatan genitalia eksterna, menurut data ini.

Daftar Pustaka

- Anand E, Singh J, Unisa S. Menstrual hygiene practices and its association with reproductive tract infections and abnormal vaginal discharge among women in India. *Sexual & Reproductive Healthcare*. 2015;6(4):249–54.
- Ayu KW. Hubungan Pengetahuan Kebersihan Genetalia Eksterna Dengan Kejadian Flour Albus Atau Keputihan Pada Remaja Putri Di Madrasah Aliyah Kare Kabupaten Madiun. [Madiun]: STIKES Bhakti Husada Mulia; 2017.
- Bagnall P, Rizzolo D. Bacterial vaginosis. *JAAPA*. 2017;30(12):15–21.
- Coleman JS, Gaydos CA. Molecular Diagnosis of Bacterial Vaginosis: an Update. *J Clin Microbiol*. 2018;56(9).
- Dovnik A, Golle A, Novak D, Arko D, Takač I. Treatment of vulvovaginal candidiasis: a review of the literature. *Acta Dermatovenerol Alp Pannonica Adriat*. 2015;24(1).
- Gusti AM. Keputihan pada wanita. *Jurnal Kebidanan*. 2016;3(4):137–56.
- Hanifah L, Setyorini CSC, Lieskusumastuti AD. Perilaku Perawatan Genetalia Eksterna Terhadap Kejadian Fluor Albus. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. 2021;12(2).
- Hanum R, Safitri ME. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang memanfaatkan buku KIA di puskesmas Namu ukur. *Jurnal Bidan Komunitas*. 2018;1(3):152–60.
- Haryono FD, Setyorini N, Mastuti S. Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Wahid Hasyim. *Medicomplementary J*. 2021;1(1):17–20.
- Irmayanti L. Vulva Hygiene Connection and Use of Iud With Designing Influence on women age in the world region work public health center PAAL 1 Jambi city. *Sci J*. 2019;1(7):7–13.
- Kissinger P. Trichomonas vaginalis: a review of epidemiologic, clinical and treatment issues. *BMC Infect Dis*. 2015;15(1):307.
- Kurniyanti N, Lutfiyati A. Hubungan Perilaku Menjaga Kesehatan Genetalia dengan Kejadian Keputihan di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*. 2022;
- Nengsih W, Mardiah A, Afriyanti DS. Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan, Sikap Dan Perilaku Personal Hygens Terhadap Kejadian Flour Albus(Keputihan). *Human Care Journal*. 2022;7(1):226.

- Nguyen JD, Duong H. Anatomy, abdomen and pelvis: female external genitalia. StatPearls Publishing. 2023;
- Nikmah US, Widyasih H. Personal Hygiene Habits dan Kejadian Flour Albus Patologis pada Santriwati PP AL-Munawwir, Yogyakarta. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia. 2018;14(1):36.
- Riza Y, Qariati NI, Asrinawaty A. Hubungan Personal Hygiene Dan Penggunaan Kontrasepsi dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur (WUS). Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI). 2019;2(2):69–74.
- Salamah U, Kusumo DW, Mulyana DN. Faktor perilaku meningkatkan resiko keputihan. Jurnal Kebidanan. 2020;9(1):7.
- Saraswati FA, Rasyida AU, Efyluk G. Pengaruh Pengetahuan Hygiene Saat Menstruasi Terhadap Kejadian Fluor Albus pada Siswi Kelas 8 dan 9 Di Smpn 1 Sidoarjo. Hang Tuah Medical Journal. 2022;19(2):230–8.
- Siddiqui SM, Afreen U, Kotgire SA, Ostwal K, Deshmukh AB. Microbiological profile of leucorrhoea in patients attending a tertiary care hospital at Jalna. International Journal of Medical Microbiology and Tropical DiseasesInternational Journal of Medical Microbiology and Tropical Diseases. 2016;2(4):171–4.
- Sinaga LRDPB, Sihotang J, Wungouw HPL, Ratu K. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Sma Negeri 1 Kupang. Cendana Medical Journal. 2022;10(1):1–7.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2019.
- Tersiana, Andra. Metode Penelitian. Yogyakarta: Start up; 2018.